

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa numerik/angka sebagai pengukuran suatu fenomena tertentu dan diolah dengan menggunakan teknik statistika. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat, dikarenakan dalam penelitian eksperimen peneliti berdaya dan dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian (Yusuf 2016, 76).

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017, 21) yang menyatakan bahwa:

“Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti”.

Penulis menentukan objek penelitian yang menjadi variabel bebas adalah *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham. Penelitian ini terfokus pada *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono 2017, 7) jenis data terbagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, berikut penjelasannya:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka.
2. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berbentuk angka atau bilangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang berada di Indeks LQ45 pada periode 2013-2017.

Menurut (Sugiyono 2017, 137) sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan maupun dari objek penelitian yang lain. Data primer merupakan data yang belum diolah.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder ini berupa data hasil olahan dari pihak lain, seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya.

Didalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Karena data yang diambil tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu website resmi BEI www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Pengertian populasi yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2017, 135) adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Perusahaan yang termasuk dalam populasi terdapat 45 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

2. Sampel

Pengertian sampel yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2015, 136) merupakan:

“Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif atau dapat menjadi gambaran karakteristik dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2013-2017. Sample dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data yang dipilih sesuai dengan kriteria yang diuji.

Kriteria-kriteria yang dipilih penulis sebagai acuan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan secara berturut-turut termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh audit oleh auditor independen yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan tahun 2013-2017.

Tabel 3.1

Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	45
2.	Dikurang perusahaan yang secara terus menerus tidak termasuk kedalam indeks LQ 45 Tahun 2013-2017	(21)
4.	Dikurang perusahaan yang menggunakan nilai mata uang selain Rupiah	(2)
5.	Dikurang perusahaan yang tidak lengkap untuk kebutuhan analisis.	(9)
	TOTAL PERUSAHAAN	13
	TOTAL SAMPEL SELAMA 2013-2017	65

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 berjumlah 45 perusahaan dan yang menjadi sampel berjumlah 13 perusahaan. Dengan demikian adalah perusahaan yang termasuk kedalam sampel:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2.	ASII	PT. Astra International Tbk.
3.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
8.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
9.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
10.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian dimana data yang sudah terkumpul berfungsi untuk menguji masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini memerlukan

data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh peneliti didapatkan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data dengan mengumpulkan, membaca, memahami jurnal, buku-buku, dokumen, artikel, yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dijadikan sebagai dasar teori-teori dan rumus-rumus untuk melakukan penelitian.

2. Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan dokumen atau data yang mendukung penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pada Indeks LQ45 periode 2013-2017 yang dijadikan sebagai sumber yang digunakan untuk mencari hasil dalam pengujian penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, variabel tersebut dibagi menjadi dua jenis antara lain:

1. **Variabel Independen (X)**

Menurut (Sugiyono 2017, 39) variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian meliputi:

a. *Current Ratio*

Menurut (Weygandt 2013, 397) *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio tersebut maka perusahaan cenderung lebih bisa memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Menurut (Brigham dan Houston 2014, 134) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Earning per Share*

Menurut (Kasmir 2012, 207) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio EPS suatu perusahaan maka ketertarikan investor kepada perusahaan semakin tinggi karena kemungkinan perusahaan tersebut membagikan deviden semakin besar.

Menurut (Kasmir 2012, 207) rasio *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut (Mulhadi 2017, 23) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset,

jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka, harga saham perusahaan menjadi lebih tinggi, Sedangkan jika ukuran perusahaan kecil, maka harga saham di suatu perusahaan menjadi lebih rendah. Karena perusahaan besar bisa lebih mudah dipercayakan modalnya oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Pengukuran perusahaan merupakan rasio yang dapat dihitung dengan cara:

$$Size = \ln \text{ of total assets}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono 2017, 39) variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham. Menurut (Hadi 2013, 179) Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh sesama anggota efek. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham pada saat penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Pengambilan data harga saham diambil dengan menghitung *closing price* tiap bulannya, setelah itu seluruh masing-masing harga saham tiap bulan ditotal setelah itu dibagi dengan 12 setiap perode nya. Data harga saham diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengolahan data yang sudah terkumpul lalu kemudian dapat diinterpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk mempermudah proses pengolahan data dari variabel yang diteliti maka akan menggunakan software pengolah data yaitu SPSS 21 (*Statistical Package for Social Science*) dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2018, 95) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”.

Menurut (Sekaran dan Bougie 2013, 97), pengertian metode deskriptif adalah:

“Suatu metode yang sering didesain untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan tentang karakteristik dari seseorang, kejadian, atau situasi”.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan statistik. Berdasarkan analisis grafik menggunakan *probability plot*, data yang digunakan dapat dikatakan terdistribusi normal apabila *residual plots* mengikuti garis normalitas dan berada di sekitar garis. Sedangkan analisa statistik dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana data yang dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* ini adalah:

- a) Jika nilai signifikan dari uji K-S $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi dengan normal.
- b) Jika nilai signifikan dari uji K-S $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengertian uji multikolinearitas menurut (Ghozali 2018, 107) merupakan:

“Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kolerasi atau tidak antar variabel independen.”

Untuk itu diperlukan pengujian ini untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada suatu persamaan regresi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen maka hal ini berarti terdapat multikolinieritas dan persamaan regresi berganda yang akan terbentuk tidak dapat digunakan.

Kriteria untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengertian uji autokorelasi menurut (Sujarweni 2015, 177) adalah:

“Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya”.

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali 2018, 137) merupakan:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah Nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y), disebut linear karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Regresi ini digunakan jika variabel terikatnya termasuk data kuantitatif atau numerik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Pengertian analisis regresi yang dikemukakan oleh (Ghozali 2018, 95) adalah:

“Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi/memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali 2018, 102).

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham).

α = Konstanta.

X₁ = Variabel Independen (*Current Ratio*).

X₂ = Variabel Independen (*Earning per Share*).

X₃ = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan).

$\beta(1,2,3,)$ = Koefisien regresi masing masing X

ε = *Error* (5%)

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diperlukan pengujian untuk pembuktian. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji statistik t), pengujian signifikansi simultan (uji statistik f), dan uji koefisien determinasi (R²). Pada penelitian ini pengujian hipotesis, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, ketentuan uji ini ditentukan dengan nilai perbandingan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} , jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Selain itu juga digunakan tingkat signifikan sebesar 0.05. jika nilai *probability t* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian uji parsial adalah:

- a) Apabila pengaruh *Current Ratio* memiliki nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a1} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).
- b) Apabila pengaruh *Earning per Share* memiliki nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a2} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen *Earning per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).
- c) Apabila pengaruh Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a3} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen, maka ketentuan uji ini dapat dilihat dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} , jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu juga menggunakan tingkat signifikan sebagai nilai pembanding sebesar 0.05. jika nilai F probability lebih besar dari 0.05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai F lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria Pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ dan tingkat signifikansi < 0.05 maka H_{a4} diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.

c. **Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Menurut (Ghozali 2018, 179) *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak

termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R²*.